



PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE TAHUN 2016-2020

Ajeng Ayu Utari¹

Wawan Sukmana²

Laras Pratiwi³

Universitas Perjuangan Tasikmalaya¹²³

Email: ajengayuutari98@gmail.com

ABSTRACT

Intellectual Capital has a role in the knowledge-based business that companies need. Intellectual Capital is believed to be able to contribute in increasing the value of the company. This study aims to determine the effect of Intellectual Capital on Firm Value in Telecommunication Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016-2020 period. The method used in this research is descriptive associative with a quantitative approach. The source of data in this study is secondary data with data collection techniques through library research and documentation. The population in this study are telecommunication sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange as many as six companies. The number of samples obtained as many as four companies selected by purposive sampling method. While the analysis technique used is simple regression, correlation coefficient, coefficient of determination and T test using SPSS V.26. The results of the study show that Intellectual Capital has a significant effect on firm value in the Telecommunication Sub-Sector Company for the 2016-2020 period.

Keywords: *Earning Per Share (EPS); Firm Value; Intellectual Capital*

ABSTRAK

Intellectual Capital memiliki peran dalam bisnis berbasis pengetahuan yang dibutuhkan perusahaan. Intellectual Capital dipercaya mampu memberikan kontribusi dalam peningkatan nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2016-2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan dan dokumentasi. Adapun populasi dalam penelitian yaitu perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak enam perusahaan. Jumlah sampel diperoleh sebanyak empat perusahaan yang dipilih dengan metode purposive sampling. Sedangkan teknik analisis yang digunakan yaitu regresi sederhana, koefisien korelasi, koefisien determinasi dan Uji T menggunakan SPSS V.26. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Intellectual Capital berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Periode 2016-2020.

Kata Kunci: *Earning Per Share (EPS); Intellectual Capital; Nilai Perusahaan*

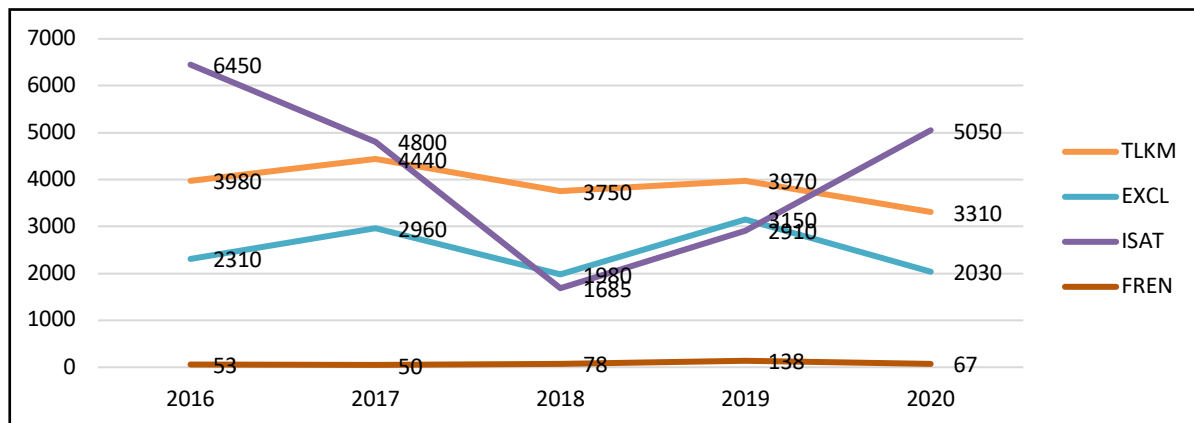
PENDAHULUAN

Fokus perusahaan berorientasi pada maksimalisasi laba dan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang terus meningkat merupakan harapan setiap pemilik perusahaan, karena dengan



tingginya nilai perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan kemakmuran bagi para investor (Sintyana dan Artini, 2019). Manajemen perusahaan dan investor memiliki peran penting untuk menentukan besarnya keuntungan dan kemakmuran yang akan diperoleh perusahaan, dengan menitikberatkan pada harga saham atau nilai pasar perusahaan investor dapat mengetahui perkembangan nilai perusahaan. Sub-sektor telekomunikasi merupakan salah satu usaha dari sektor infrastruktur yang memberikan layanan *cellular* terkemuka di Indonesia. Selain mengelola telekomunikasi *cellular* juga memanfaatkan jaringannya untuk menyediakan jasa telekomunikasi lainnya dan memanfaatkan nilai dari infrastruktur pasif seperti menyewakan tempat di menara dan kapasitas transmisi di jaringan transmisi serat optik. Permasalahan yang muncul dalam industri telekomunikasi tidak hanya mencakup persaingan pemasaran, produksi, dan sumber daya manusia, tetapi juga dihadapkan dari masalah finansialnya, salah satunya adalah pada harga saham perusahaan yang merupakan permasalahan kompleks bagi setiap perusahaan. Jumlah perusahaan infrastruktur sub sektor telekomunikasi yang terdapat di bursa efek Indonesia sampai tahun 2020 sebanyak 6 (enam) perusahaan.

Namun demikian dalam penelitian ini hanya 4 (empat) perusahaan yang dijadikan sebagai penelitian yaitu TLKM, EXCEL, ISAT dan FREN karena perusahaan tersebut telah memenuhi kriteria seperti memberikan laporan keuangan secara berturut – turut selama 2016 – 2020 sedangkan PT. Bakrie Telkom, Tbk (BTCL) tidak menyajikan laporan keuangan dan PT. Jasnitta Telekomindo, Tbk (JAST) tidak digunakan karena baru melakukan Penawaran saham perdana atau *initial public offering* (IPO) pada 16 Mei 2019. Adapun harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 – 2020 adalah sebagai berikut :



Sumber: idx.co.id

Gambar 1. Harga Saham Penutupan pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Tahun 2016-2020

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat dijelaskan bahwa rata – rata harga saham sub sektor telekomunikasi periode 2016 – 2020 tidak stabil atau mengalami fluktuasi. Hal ini disebabkan karena terdapat penurunan laba bersih yang diperoleh perusahaan. Penyebab penurunan laba diantaranya adalah beban penjualan dan pemasaran yang terus meningkat (Sumber: Laporan Keuangan). Harga saham yang tidak stabil atau berfluktuasi dalam jangka panjang dapat



disimpulkan bahwa kinerja perusahaan kurang stabil dan mengindikasikan bahwa kesejahteraan para investor kurang baik (Rahmadewi dan Abundanti, 2018).

Nilai perusahaan yang tinggi menjadi harapan setiap investor karena semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin besar tingkat kemakmuran yang diterima oleh investor. Nilai perusahaan mencerminkan tingkat baik atau buruknya perusahaan dalam mengelola kekayaannya yang dapat dilihat dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan. Adanya kerjasama antara perusahaan dengan pihak *shareholder* maupun *stakeholder* dalam membuat keputusan keuangan akan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan menyadari bahwa untuk tetap mampu bersaing dalam dunia industri tidak hanya terletak dari aktiva yang dimiliki, namun dari sisi aktiva yang tak berwujud seperti menyadari bahwa sumber daya manusia merupakan salah satu aset utama bagi Perseroan. Karena itu Perseroan memiliki komitmen yang tinggi untuk senantiasa meningkatkan kompetensi dan kinerja dari seluruh sumber daya manusia yang saat ini bergabung sebagai pekerja Perseroan (Ramdhani, 2019). Hal ini membawa sebuah peningkatan perhatian akan modal intelektual (*intellectual capital*) sebagai alat untuk menentukan nilai perusahaan (Aida dan Rahmawati, 2015).

Modal intelektual (*intellectual capital*) merupakan aset yang tidak berwujud, jadi tidak dapat diukur secara akurat. Tidak ada peraturan dan pedoman mengenai pengukuran spesifik dan pelaporan tentang modal intelektual (*intellectual capital*). Meskipun tidak ada peraturan dan pedoman, tetap dibutuhkan pengungkapan modal intelektual dalam laporan keuangan tahunan suatu perusahaan. Untuk meningkatkan relevansi laporan keuangan tahunan perusahaan dibutuhkan informasi perusahaan yang lengkap dan rinci dengan melakukan pengungkapan modal intelektualnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Putra (2012) menunjukkan bahwa Modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, tetapi tidak sejalan dengan penelitian Wahyuni dan Ika (2016) yang menyatakan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Widarjo (2011) juga menyatakan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Intellectual Capital

Intellectual Capital atau modal intelektual adalah sumber daya tak berwujud yang ada pada organisasi yang menjadi keunggulan, dan dapat menciptakan keuntungan dimasa mendatang (Andriessen dan Stem dalam Ramdhani *et al*, (2019). Lebih lanjut, Nahapet dan Ghoshal dalam Sirojudin dan Ietje (2014) menjelaskan *Intellectual capital* merupakan suatu peran yang penting dan sangat strategis di perusahaan dan sebagai pengetahuan serta kemampuan yang dimiliki perusahaan'. Sedangkan menurut Damar (2012) "*Intellectual capital* atau modal intelektual merupakan proses penciptaan nilai melalui pengetahuan dan informasi yang diaplikasikan pada pekerjaan".

Nilai Perusahaan

Harmono (2015) bahwa Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham dipasar berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil, kestabilan kekuatan penawaran harga yang secara riil terjadi pada transaksi jual beli surat berharga dipasar modal antara emiten dan investor. Sedangkan menurut Suad (2008) bahwa nilai perusahaan adalah harga



yang bersedia dibayarkan oleh calon investor apabila perusahaan tersebut dijual yang tercermin pada harga saham yang tinggi.

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan

Intellectual capital memiliki salah satu peran dalam membantu perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki modal intelektual tinggi akan berdampak positif oleh investor untuk melakukan penanaman modal. Investor akan memberikan perhatian lebih pada perusahaan yang mampu menciptakan nilai karena dengan begitu perusahaan akan lebih mampu untuk mensejahterakan *stakeholder*. Modal intelektual dapat digunakan untuk mengetahui suatu informasi yang relevan dalam penciptaan suatu nilai dari aset tidak berwujud yang dimiliki dan dikelola perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan *earning per share* (EPS) karena merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi investor. Peningkatan nilai perusahaan diciptakan dari modal-modal yang dimiliki perusahaan termasuk modal intelektual secara optimal, maka nilai perusahaan akan meningkat yang dapat diketahui dari nilai EPS. Damar (2012) bahwa: “*Intellectual capital* atau modal intelektual merupakan proses penciptaan nilai melalui pengetahuan dan informasi yang diaplikasikan pada pekerjaan”. Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka hipotesis dari penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan”.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini Metode yang digunakan adalah deskriptif asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana *intellectual capital* dan nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 sampai 2020.

Populasi dan Sampel

Adapun jumlah populasi yang akan dijadikan objek penelitian adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan jumlah populasi yaitu sebanyak 6 (Enam) perusahaan. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 4 perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia dengan masing-masing periode laporan keuangan selama 5 (lima) tahun yakni periode 2016 sampai dengan 2020.

Dalam menentukan analisis data, diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya yang nantinya dapat dipergunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Analisis data secara deskriptif dengan menggunakan VAIC dan EPS, sedangkan untuk menganalisis uji pengaruh menggunakan uji asumsi klasik, koefisien regresi, koefisien korelasi, koefisien determinasi dan uji t dengan bantuan dari program SPSS Versi 26.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Intellectual Capital Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Intellectual Capital atau modal intelektual adalah sumber daya tak berwujud yang ada pada organisasi yang menjadi keunggulan, dan dapat menciptakan keuntungan dimasa mendatang (Andriessen dan Stem dalam Ramdhani *et al*, 2019). Adapun untuk menghitung modal intelektual menggunakan model *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC). Adapun formula VAIC menurut Ulum (2017) sebagai berikut:

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

Keterangan:

$VACA = VA/CE$

$VAHU = VA/HC$

$STVA = SC/VA$

Adapun data mengenai *intellectual capital* pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016-2020 dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 1 *Intellectual Capital* Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Periode 2016-2020

Kode Saham	Tahun	VACA	VAHU	STVA	VAIC
TLKM	2016	0,36	3,01	0,67	4,04
	2017	0,35	3,26	0,69	4,31
	2018	0,30	2,87	0,65	3,82
	2019	0,33	3,20	0,69	4,22
	2020	0,33	3,00	0,67	4,00
EXCL	2016	0,38	7,03	0,86	8,27
	2017	0,38	6,18	0,84	7,40
	2018	0,57	8,27	0,88	9,72
	2019	0,50	7,81	0,87	9,18
	2020	0,67	10,26	0,90	11,83
ISAT	2016	0,26	1,86	0,46	2,58
	2017	0,25	1,99	0,50	2,74
	2018	-0,05	-0,21	5,82	5,57
	2019	0,28	2,19	0,54	3,01
	2020	0,19	0,93	-0,08	1,04
FREN	2016	-0,51	-4,01	1,25	-3,27
	2017	-0,36	-4,37	1,23	-3,50
	2018	-0,30	-4,80	1,21	-3,88
	2019	-0,22	-2,96	1,34	-1,84
	2020	-0,07	-0,78	2,28	1,43



Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Untuk mengukur nilai perusahaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *earning per share*, karena dengan mengetahui tingkat EPS pada suatu perusahaan, para investor dapat menilai potensi pendapatan per lembar saham dapat digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengetahui perkembangan perusahaan, peningkatan laba secara total menunjukkan bahwa *earning per share* juga mengalami peningkatan, sehingga nilai saham mencerminkan naiknya nilai perusahaan. Adapun data nilai perusahaan yang diukur dengan *earning per share* pada perusahaan sub sektor Telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama tahun 2016- 2020 dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel.2 *Earning per share* pada perusahaan sub sektor Telekomunikasi Periode 2016-2020

Kode Saham	Tahun	EAT	Jumlah Saham yang Beredar	EPS
TLKM	2016	29172	99062	0,29
	2017	32701	99062	0,33
	2018	26979	99062	0,27
	2019	27592	99062	0,28
	2020	29563	99062	0,30
EXCL	2016	376	10687	0,04
	2017	375	10687	0,04
	2018	-3297	10687	-0,31
	2019	713	10687	0,07
	2020	371	10706	0,03
ISAT	2016	1276	5434	0,23
	2017	1301	5434	0,24
	2018	-2085	5434	-0,38
	2019	1630	5434	0,30
	2020	-630,2	5434	-0,12
FREN	2016	-1974	10370	-0,19
	2017	-3023	10370	-0,29
	2018	-3553	17110	-0,21
	2019	-2188	21790	-0,10
	2020	-1524	25560	-0,06

Sumber: Hasil Penelitian, 2021

Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.23933062
Most Extreme Differences	Absolute	.155
	Positive	.110
	Negative	-.155
Test Statistic		.155
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Olah Data, 2021

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa uji normalitas dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* signifikan pada $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa metode regresi pada penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00803
Cases < Test Value	10
Cases >= Test Value	10
Total Cases	20
Number of Runs	8
Z	-1.149
Asymp. Sig. (2-tailed)	.251

a. Median

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,251 yang lebih besar dari pada 0,05. Sehingga nilai residual menyebar secara acak diterima dan dengan demikian maka tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 5. Analisis Regresi Sederhana

Coefficients^a

Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-.046	.039		-1.188	.250
Intellectual Capital	.001	.000	.806	5.776	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan



Sumber: Olah Data, 2021

Berdasarkan tabel 4.5, menghasilkan persamaan regresi $Y = -0,046 + 0,001X$. Artinya, jika terjadi penambahan *intellectual capital* sebesar 1 maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,001 pada perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi.

Tabel 6. Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Korelasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.806 ^a	.650	.630	.16688

a. Predictors: (Constant), Intellectual Capital

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai R sebesar 0,806 yang artinya bahwa nilai korelasi sebesar 0,806 antara *intellectual capital* dengan nilai perusahaan. nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat. Dengan demikian terdapat korelasi positif sangat kuat antara *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan sub sektor telekomunikasi. Diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,650 yang artinya *intellectual capital* mempengaruhi sebesar 65% terhadap nilai perusahaan. sedangkan sisanya sebesar 35% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

Uji Hipotesis (Uji T)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan. maka berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui nilai signifikansi (Sig) variabel *Intellectual Capital* sebesar $0,00 < \text{Probabilitas } 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Periode 2016-2020.

PEMBAHASAN

Intellectual capital memiliki salah satu peran untuk membantu perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki modal intelektual tinggi akan berdampak positif oleh investor untuk melakukan penanaman modal. Investor akan memberikan perhatian lebih pada perusahaan yang mampu menciptakan nilai karena dengan begitu perusahaan akan lebih mampu untuk mensejahterakan stakeholder. Kondisi tersebut secara tidak langsung mempengaruhi nilai perusahaan, karena nilai perusahaan dilihat dari kemakmuran para pemegang saham yang diukur melalui harga saham di pasar modal. Kondisi yang menunjukkan telah terjadinya penurunan saham menjadi hal yang menarik untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya nilai perusahaan yang dilihat dari segi *intellectual capital*. Berdasarkan hasil penelitian bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan Damar (2012) bahwa *Intellectual capital* atau modal intelektual merupakan proses penciptaan nilai melalui pengetahuan dan informasi yang diaplikasikan pada pekerjaan.



Maka dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sub sektor Telekomunikasi selama Periode 2016-2020. *Earning per share* (EPS) digunakan investor untuk mengetahui besarnya tingkat *return* yang diperoleh atas kepemilikan sahamnya. Perusahaan yang mampu memanfaatkan pengetahuan atas pengelolaan aset baik yang berwujud ataupun tidak berwujud secara optimal akan meningkatkan EPS. Karena jika EPS tinggi, investor akan bersedia menanamkan sahamnya pada perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa *Intellectual capital* pada perusahaan sub sektor telekomunikasi selama periode 2016-2020 mengalami fluktuasi. Nilai perusahaan yang diprosikan dengan *earning per share* (EPS) pada perusahaan sub sektor Telekomunikasi selama periode 2016-2020 cenderung tidak stabil atau mengalami fluktuasi. *Intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Periode 2016-2020.

Penelitian ini tentunya masih jauh dari kata sempurna, beberapa saran yang dapat diberikan yaitu bagi perusahaan sebaiknya lebih dapat mengoptimalkan aset yang dimiliki, dengan aset yang terus tumbuh maka perusahaan dapat lebih meningkatkan aktivitas operasionalnya dan akan semakin meningkatkan hasil penjualan atau laba yang diperoleh. Sebelum melakukan investasi pada perusahaan, sebaiknya investor perlu memperhatikan kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya. Dimana investor perlu memperhatikan pula nilai perusahaan agar terhindar dari resiko kerugian dalam berinvestasi. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar dalam menambah wawasan dan diharapkan peneliti ini memberikan kontribusi, referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aida, R. N., & Rahmawati, E. (2015). Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapannya Terhadap Nilai Perusahaan: Efek Intervening Kinerja Perusahaan. *Journal Of Accounting and Investment*, 96-109.
- Ayudia Dwi Puspitasari. (2017). Analisis Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure, dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015).
- Damar, A. D. (2012). Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Return On Assets (ROA) Perbankan. *Nominal*, 1 (1).
- Harmono. (2015). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard, Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hermastuti, C. P. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi, dan Kepemilikan Insider Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Volume 3 Nomor 4.



- Muhhamad, R. I. (2020). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderating pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing "GOODWILL"*, 11(2).
- Ramdhani, F. D. (2019). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan (Suatu Studi pada PT. Mayora Indah Tbk. *Business Management and Entrepreneurship Journal*, 91-102.
- Simanungkalit, P., & Prasetiono. (2015). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Doctoral Dissertation Ekonomika*.
- Sintyana, I. P., & Artini, L. G. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen*, Volume 8 Nomor 2.
- Siregar, S. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif SPSS. Jakarta: Kencana.
- Sirojudin, G. A., & Nazaruddina, I. (2014). Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapannya Terhadap Nilai dan Kinerja Perusahaan. *Journal of Accounting and Investment*, 77-89.
- Suad, H. (2008). Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Yogyakarta: UPP AMP.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.